

Manajemen Konflik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs YPK Cijulang

Mila Nurhayati¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: milanurahayatixipa2@gmail.com

ABSTRACT

Principal leadership becomes a benchmark in the development of teacher performance in educational institutions. One of the factors that influence teacher performance improvement is the principal's leadership factor. Conflict management in the principal's leadership at Mts YPK Cijulang aims to manage problems that arise in improving teacher performance. The method in this study used a descriptive qualitative approach, with data collection methods using an interview system. The result of this research is that the leadership conflict management of the head of MTs YPK Cijulang is carried out by managing teacher performance problems. The leadership carried out by the principal of MTs YPK Cijulang is a type of democratic leadership. Improvements in teacher performance are found in the disciplinary aspects of attendance at school, the accuracy of teaching hours, and the implementation of teacher administration.

Quality of Education, Conflict Management, School Principals, Teacher Performance

Keywords

:

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi sebuah tolak ukur dalam perkembangan kinerja guru yang ada di lembaga Pendidikan. Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja guru adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah. Manajemen konflik dalam kepemimpinan kepala sekolah di MTs YPK Cijulang bertujuan untuk mengatur permasalahan yang timbul dalam peningkatan kinerja guru. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan sistem wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen konflik kepemimpinan kepala MTs YPK Cijulang dilakukan dengan cara mengatur permasalahan kinerja guru. Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MTs YPK Cijulang ialah tipe kepemimpinan demokratis. Peningkatan kinerja guru terdapat pada aspek kedisiplinan kehadiran ke sekolah, ketepatan jam mengajar, dan pelaksanaan administrasi guru.

Kata Kunci

:

Mutu Pendidikan, Manajemen Konflik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

**Corresponding
Author**

:

Mila Nurhayati, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: milanurahayatixipa2@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan posisi seorang pemimpin yang memiliki berbagai tugas sekaligus, baik perannya sebagai guru (pendidik), manajerial sekolah, administrasi, dan penjamin mutu pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan (Mufliahah & Haqiqi, 2019). Termasuk juga meliputi peranannya untuk memperhatikan dan melaksanakan keberadaan sarana maupun atmosfer akademik yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru, siswa, maupun tenaga kependidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen konflik kepemimpinan demokratis menjadi tipe kepemimpinan yang memiliki banyak manfaat dan keterbukaan yang baik antara kepala sekolah dan karyawan. Dalam meningkatkan kinerja guru, memotivasi guru dan mengoptimalkan guru sangat penting. Gaya kepemimpinan dalam hal ini bisa diartikan sebagai suatu prilaku atau cara yang dapat digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan bagaimana menerapkan prilaku yang baik di dalam sebuah organisasinya. Gaya kepemimpinan merupakan sebuah cara bagaimana seorang pemimpin kepala sekolah mampu mempengaruhi bawahannya agar bisa bekerja secara optimal dan memiliki tingkat kinerja yang produktif.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kualitas pengetahuan guru. Kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru bukan ada begitu saja, melainkan didapatkan dari proses panjang sebuah pendidikan dan pembelajaran. Keadaan guru di Indonesia menjadi perhatian karena kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Faktor tersebut menjadi sebuah motivasi dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode penumpulan data melalui tahapan observasi dan analisis dokumentasi (Sugiyono, 2012). Kualitatif deskriptif berkaitan dengan data yang dapat diukur secara kuantitatif, menggunakan simbol angka-angka, sementara penelitian kualitatif memerlukan data berupa informasi secara deskriptif (Subandi, 2011). Metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara menggunakan sistem wawancara terpimpin, yang di susun sedemikian rupa sebelum dilakukannya tahapan wawancara. Analisis dokumentasi melibatkan berbagai sumber yang ikut andil banyak terhadap pembentukan tatakrama berbicara. Pada saat wawancara berlangsung juga dilakukan pencatatan serta rekaman audio visual. Maksud rekaman agar setelah wawancara tidak ada data yang terlewatkan.

PEMBAHASAN

Pengkajian konflik dalam manajemen akhir-akhir ini sudah mulai banyak menyentuh tentang bagaimana seseorang dapat memanage konflik tersebut sehingga dapat menjadi suatu hasil komunikasi dan kerjasama yang produktif.(Bashori, 2020) Manajemen konflik menjadi media penyelesaian dan pengaturan dalam penanganan sebuah permasalahan, dengan memiliki tahapan dan ketentuan yang tersesukur dengan baik. Pengelolaan konflik yang menuju ke arah positif dalam peningkatan mutu pendidikan dalam bidang kinerja guru di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah YPK Cijulang, yang di susun oleh Bapak badul Kholik, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di MTs YPK Cijulang. Konflik di artikan sebagai sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan dan sumber daya yang bersifat langkah dengan maksud menetralkan, mencederai atau melenyapkan lawan (Coser, 2016).

Kepemimpinan Kepala Sekolah kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Kepemimpinan adalah sebuah alat/sarana atau suatu proses dalam organisasi untuk membujuk

orang lain agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita dalam mencapai sasaran organisasi (Sulthon Syahril, 2019). Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis manajer yang memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan menyerasikan sumber daya manusia jenis pelaksana melalui input manajemen (Djunaini, 2017).

Mutu pendidikan merupakan kajian penting bagi pendidik dan tenaga kependidikan, karena mereka merupakan komponen utama yang bertanggung jawab dalam mengendalikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Penjaminan mutu tersebut dilakukan melalui standarisasi, sertifikasi, uji kompetensi, penilaian kinerja, dan evaluasi mutu internal atau Evadir (abunifa, 2017). Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan kinerja guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi” (Pemerintah Pusat, 2003).

Peningkatan kinerja guru mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek kepada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat urgen bagi Indonesia. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan oleh pemerintah (Rahmah, 2023).

Sekolah merupakan pihak paling memahami apa yang menjadi kekuatan, kekurangan dan apa yang perlu diperbaiki dari stakeholder sekolah, salah satunya adalah guru. guru merupakan faktor terpenting yang menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan. Sudah semestinya profesi guru mendapatkan perhatian yang ekstra dari pemerintah, dikarenakan guru merupakan ujung tombak dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar.

Manajemen konflik yang di laksanakan oleh kepala sekolah MTs YPK Cijulang dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran dan tertib administrasi. Konflik yang muncul dalam peninggatan mutu pendidikan terdapat pada ketidak lengakpan administrasi guru dan kurnag paham terhadap IT dalam penggeraan kelengkapan administrasi guru. Manajemen konflik dari bidang kelengkapan administrasi dan pemahaman IT dalam penggeraan data administrasi guru, kepala sekolah melakukan sebuah metode supervisi guru secara internal di Madrasah Tsanawiyah YPK Cijulang. Supervisi tersebut di laksanakan dalam jangka waktu tiga bulan satu kali dalam masa pembelajaran satu semester.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi daya ukur dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan, peningkatan mutu pendidikan di jalankan dengan tujuan menilai kelengkapan administrasi lembaga pendidikan yang di dalamnya memuat administrasi tenaga pendidik dan kependidikan. Manajemen peningkatan mutu pendidikan yang di lakukan oleh kepala sekolah MTs YPK Cijulang, di bagai kedalam tahapan prencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan dalam peningkatan mutu pendidikan yang di laksanakan oleh kepala sekolah, melalaui perencanaan waktu supervisi, intrumen penilaian supervisi, Instrumen kelengkapan administrasi guru, dan kelengkapan bahan ajar.

Tahapan pelaksanaan suvervisi tenaga pendidik secara internal yang di lakukan oleh kepala sekolah, menggunakan metode yang sama persis dengan apa yang dilaksanakan oleh supervisi dari pemerintah. Tahapan pelaksanaan supervisi terbagi menjadi tiga tahapan, tahapan pertama terdapat pada pase pengecekan administrasi guru dari buku kerja 1 yang berisi

tentang SKL, KI, KD, Silabus, RPP dan KKM. Tahapan ke dua berada pada pengecekan buku kerja 2 Buku Kerja Dua, berisi tentang Kode Etik Guru, Ikrar Guru, Tata Tertib Guru, Pembiasaan Guru, Kalender Pendidikan, Analisis Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Jurnal Agenda Guru. Tahapan yang ke tiga pengecekan buku kerja 3 berisi Daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai Siswa, Penilaian Sikap Spritual dan Sosial, Analisis Hasil Penilaian, Program Remidial dan Pengayaan, Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa, Jadwal Mengajar Guru, Daya Serap Siswa, Kumpulan Kisi-Kisi Soal, Kumpulan Soal, Analisis Butir Soal, dan Perbaikan Soal.

Aspek dari manajemen konflik dalam peningkatan mutu pendidikan yang berpengaruh pada peningkatan kinerja guru, terdapat pada peningkatan kinerja kelengkapan administrasi guru dan kedisiplinan guru dalam pembelajaran. Hsl tersebut menjadi tujuan dalam manajemen konflik peningkatan mutu pendidikan yang di laksanakan oleh kepala sekolah MTs YPK Cijulng.

PENUTUP

Manajemen konflik peningkatan mutu pendidikan di MTs YPK Cijulang yang mempengaruhi terhadap kinerja guru, terdapat beberapa tahapan dalam penyelesaian konflik tersebut. Tahapan penyelesaian terdiri dari pelaksanaan suvervisi internal dan pengawasan terhadap pembelajaran. Pelaksanaan suvervisi tersebut melibatkan pengecekan buku kerja 1,2, dan 3. Pengecekan tersebut di laksanakan pada jangka waktu 3 bulan sebelum berakhirnya masa pembelajaran dalam satu semester. Peningkatan kinerja guru dari pengaruh peningkatan mutu pendidikan terdapat pada bidang kelengkapan administrasi guru dan kedisiplinan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- abunifa. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Bashori. (2020). Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kualitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6448>
- Coser, L. A. (2016). Studi Konflik Sosial Di Desa Bugis Dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 185–205.
- Djunaini. (2017). The Principal's Leadership in Improving Teacher Performance. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1), 89–118.
- Mufliah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *QUALITY*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Pemerintah Pusat. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Rahmah, A. M. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. *SOSIOSAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), Article 1.
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulthon Syahril. (2019). Teori—Teori Kepemimpinan. *Jurnal Ri'ayah*, 4(2), 1–8.